

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi

Pembuatan buku ini disusun dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Hal ini karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Dipilihnya kualitatif karena pembuatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang tari pendet sebagai warisan budaya khususnya masyarakat Bali sehingga menjadi penting sebagai media promosi tari pendet.

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, pembuatan ini menggunakan metode pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### 1. Data Primer

Metode pengumpulan data primer yang digunakan penulis adalah:

##### a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan keterangan langsung dari sumber, yaitu tanya jawab kepada informan. Dalam pembuatan ini, informan yang dipilih adalah informan yang memiliki

pemahaman tentang kebudayaan yang ada di Bali dan atau sejarah tari pendet seperti pelatih sanggar tari, budayawan, atau sejarawan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena tari pendet yang ada di Bali. Hal ini dilakukan untuk mendalami informasi atau data terkait dengan promosi dan pelestarian tari pendet selama ini di Bali.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan, artinya data tersebut didapatkan dari sumber-sumber lain yang mendukung. Sumber data data sekunder diharapkan berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. (Bungin,2004). Metode pengumpulan data sekunder yang dipakai antara lain :

a. Dokumentasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting. Secara detail bahan dokumenter dapat berupa biografi, surat-surat pribadi, buku-buku, kliping, cerita roman dan cerita rakyat, film, foto dan sebagainya.

### 3.3 Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis

Analisis data merupakan cara atau langkah pemikiran penelitian untuk mengolah data yang berhasil dikumpulkan dan merupakan tindak lanjut dari usaha untuk menguji kebenaran. Menurut Patton (Iqbal Hasan, 2004,93 ) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisirnya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif -kualitatif. Deskriptif yaitu penafsiran data yang dilakukan dengan penalaran, sedangkan kualitatif yaitu menganalisa unsur-unsur desain yaitu teks, huruf, ilustrasi, dan warna dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip desain yang baik yaitu kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), dan keserasiannya (*harmony*).

Berdasarkan hasil pengumpulan data, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kajian pustaka, maupun dokumentasi yang berupa unsur-unsur visual desain akan dianalisis berdasarkan metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, hasil analisis data tersebut dibuat beberapa rancangan media promosi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Setelah data terkumpul, data akan dikelompokkan sesuai dengan unsur-unsur desain dan komunikasi visual yaitu data verbal dan data visual. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, data verbal berikutnya akan disusun secara efisien dan menarik agar dapat menyajikan informasi yang efektif. Sedangkan data visual, akan dikumpulkan

untuk menghimpun jumlah data visual dan kelayakan data visual tersebut untuk dikombinasikan dengan data verbal.

### **3.3.1. Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Juni 2012 kepada pihak kepala sekolah SMAN 1 Petang, Badung sekaligus budayawan desa Nungnung, Bali. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejarah singkat maupun posisi tari Pedet bagi masyarakat Umat Hindu di Bali. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara yaitu :

- a. Tari pendet adalah tarian yang berasal dari pulau Bali. Tari pendet adalah tari sakral atau suci yang mencerminkan kesederhanaan, keramahan maupun sikap apa adanya dari masyarakat Bali, dan hal tersebut terlihat dari gerakan, pakaian serta fungsi utama dari tari Pendet tersebut, yaitu sebagai tari Persembahan kepada Tuhan.
- b. Selama ini tari pendet tetap menjadi salah satu tari yang disakralkan dan selalu ada di acara-acara keagamaan maupun dipentaskan sebagai tari pertunjukan, tetapi peran pemerintah sangat kurang didalam melestarikan atau mempromosikan salah satu warisan budaya masyarakat umat Hindu di Bali ini.

### **3.3.2. Studi Eksisting**

#### **a. Analisis Internal**

Untuk mencapai sasaran yang tepat, diperlukan perhitungan terhadap audience melalui aspek geografis, demografis dan psikografis.

## 1. Geografis

Secara geografis target audience yang ditentukan adalah masyarakat yang tinggal di kota Denpasar maupun sebagai informasi kepada masyarakat luar tentang tari Pendet sebagai warisan budaya Bali.

## 2. Demografis

Secara demografis target audience dapat dijabarkan sebagai berikut :

Jenis Kelamin : Laki-laki dan Wanita

Usia : 20-55 tahun

Pendidikan : Perguruan Tinggi

Kelas : Menengah – Menengah keatas

Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, pegawai negeri, swasta, pengusaha

Dari jабaran diatas, target audience yang dipilih ditinjau secara langsung berdasarkan ketetapan wajib belajar 9 tahun yang diterapkan pemerintah, sehingga pada umur 17 tahun, untuk orang yang sedang maupun sudah menjalani proses pendidikan, dinilai sudah mengenal tentang sejarah dan budaya, karena mereka sudah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun yang sudah ditentukan pemerintah. Dilihat juga dari pernyataan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah bagi mereka untuk menerima informasi. dan dengan bertambahnya umur, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis dimana taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa (Harahap, 2010: 27-29 ).

### 3. Psikografis

Secara psikografis, dapat ditentukan kepada orang yang memiliki ketertarikan akan sejarah dan budaya, baik pria maupun wanita, berkeluarga maupun masih belum berkeluarga, serta komunitas yang menggemari sejarah dan budaya.

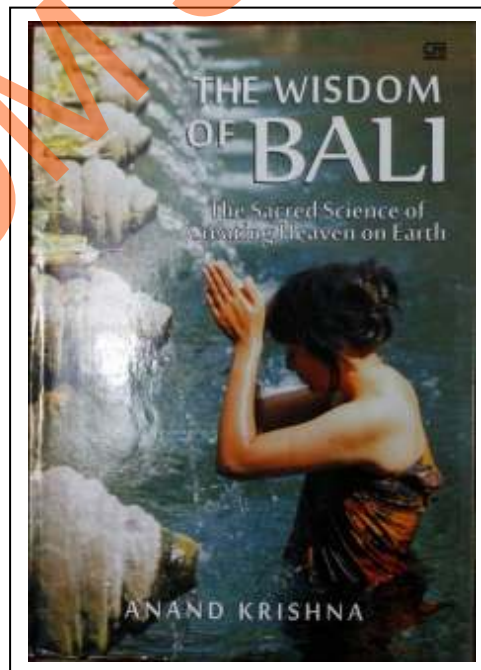
<b>STP</b>		<b>Buku Esai Fotografi Tari Pendet Sebagai Media Promosi sebagai Warisan Budaya Bali</b>
<b>Geografis</b>	Ukuran kota	Menengah-Besar
	Letak didaerah	Urban – tengah kota
<b>Demografis</b>	Usia	20-55 th
	Gender	Pria dan Wanita
	Siklus keluarga	Dewasa, Menikah dengan anak
	Pendapatan	> 2.000.000
	Pekerjaan	Semua jenis pekerjaan
	Pendidikan	Sarjana
<b>Psikografis</b>	Kelas sosial	Golongan masyarakat kelas menengah ke atas
<b>Positioning</b>	Sebuah buku esai fotografi yang berisi tentang sejarah dan informasi tari pendet dengan menggunakan konsep esai fotografi, dimana pada pengambilan gambar visual nya mengedepankan sisi estetika baik alur cerita maupun foto-foto yang sesuai dengan penjelasan terkait. Buku ini menjadi penting karena dapat membuka wawasan masyarakat luar terhadap salah satu warisan budaya Indonesia khususnya pulau Bali tersebut.	

Pada kajian terdahulu ini perancang membandingkan dan membahas tentang buku dan katalog berjudul “ The Wisdom of Bali” dan “Sudirman Range Trails”. Kedua jenis buku tersebut memiliki persamaan dengan pembuatan ini, yaitu menggunakan jenis buku (didalamnya termasuk konsep Essai fotografi)

## b. Analisis Kompetitor

### 1. Buku “The Wisdom of Bali”

Buku karangan Anand Krishna ini dipilih karena buku tersebut mengangkat *culture* atau kebudayaan yang melekat erat bagi masyarakat Bali. Buku tersebut juga membahas perilaku masyarakat Bali yaitu mayoritas umat hindu beserta kepercayaan, kesenian, dan tempat-tempat yang sakral bagi umat hindu yang sekaligus menjadi tempat pariwisata di Bali dibahas juga di dalam buku tersebut.



Gambar 3.1 Cover buku “The Wisdom of Bali”



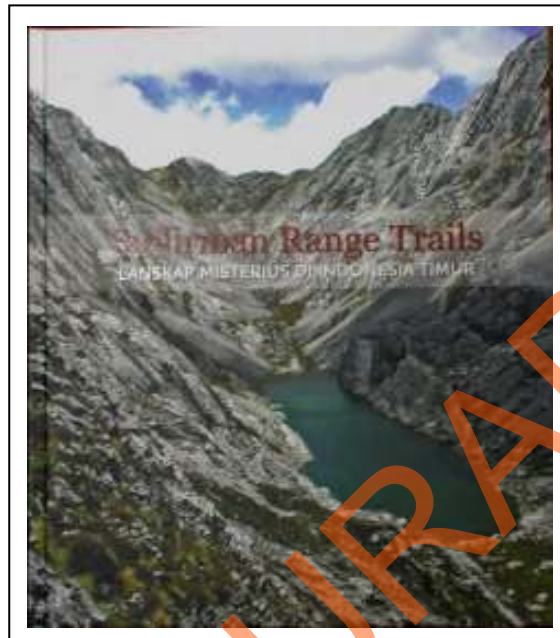
Gambar 3.2 Layout “Pura suci”



Gambar 3.3 Layout “Sanghyang Dedari” Dance



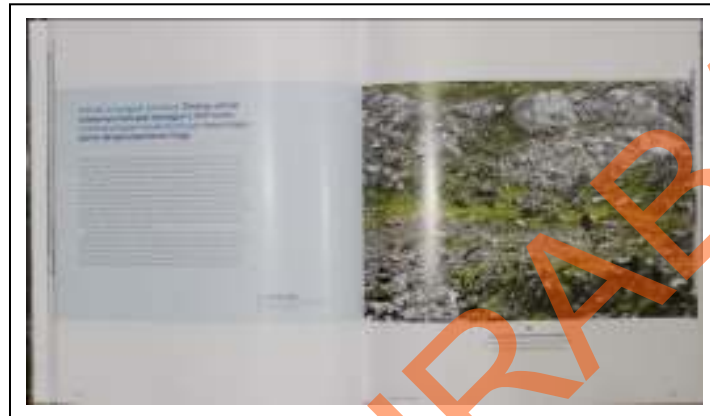
## 2. Buku “Sudirman Range Trails”



Gambar 3.4 Cover buku “Sudirman Range Trails”

Buku ini memaparkan konsep Trail, rangkaian jalur tempuh untuk memudahkan para pendaki yang ingin menjelajahi kemolekan pegunungan Sudirman. Rangga Wakita dan Xaverius Frans sebagai penulis buku ini memberikan informasi tentang pegunungan Sudirman sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia di bagian Timur dengan konsep ilustrasi berupa foto-foto dan juga penjelasan-penjelasan tentang apa yang ditampilkan oleh gambar visual tersebut. Oleh karena itu buku ini dipilih sesuai dengan konsep pembuatan buku Esai Fotografi tari Pendet sebagai media promosi warisan budaya Bali yang juga

menggunakan foto sebagai gambar visual yang disertai sedikit sejarah dan narasi sebagai penguat dari foto didalamnya.



Gambar 3.5 Foto menjadi utama dari buku “Sudirman Range Trails”

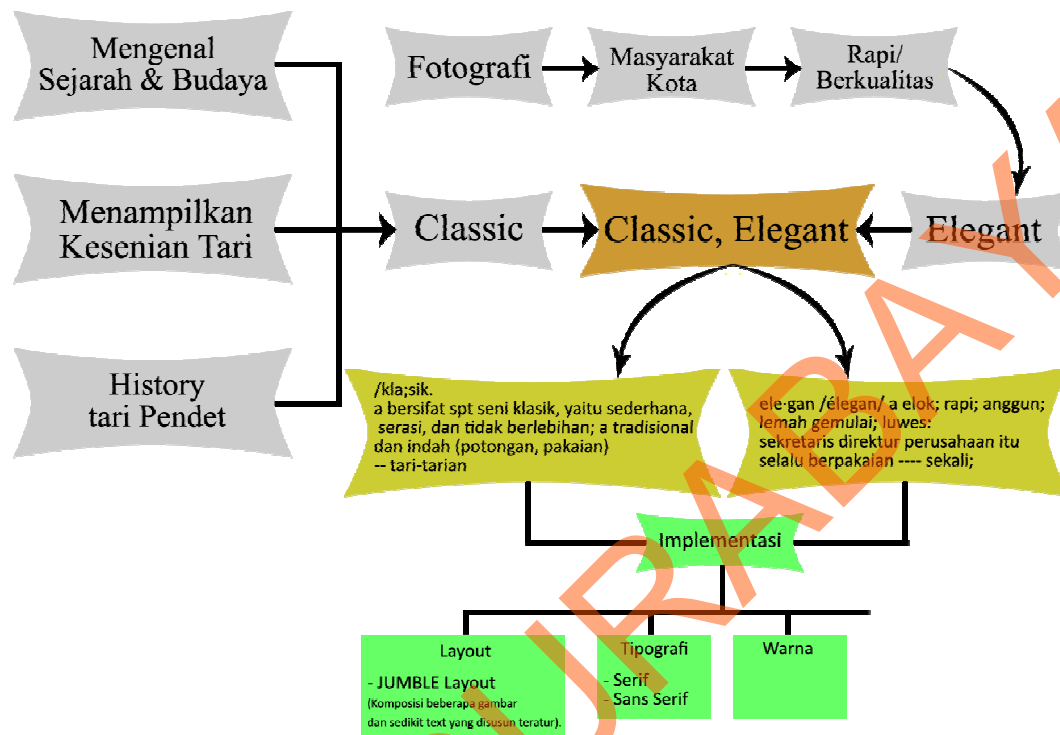


Gambar 3.6 Layout buku “Sudirman Range Trails”

## c. Analisis SWOT

ANALISIS	Buku “Sudirman Range Trails”	Buku “The Wisdom of Bali”
<b>Strength</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Buku ini sangat cocok untuk para pecinta alam yang ingin menjelajahi salah satu pegunungan di Indonesia.</li> <li>✓ Memberikan pengetahuan terhadap kekayaan alam Indonesia timur.</li> <li>✓ Layout buku berisikan foto-foto yang membantu pemahaman pembaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berisi Cerita tentang kegiatan masyarakat Bali, seperti <i>culture</i>, kesenian hingga kepercayaan umat hindu di Bali.</li> </ul>
<b>Weakness</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Background layout hanya berwarna putih tanpa ada kombinasi warna lain.</li> <li>✓ Ukuran font yang terlihat kecil.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Warna font/huruf pada buku hampir mirip dengan warna background, sehingga keterbacaannya kurang.</li> <li>✓ Kurangnya visual atau fotografi yang ditampilkan, sehingga pembaca hanya membayangkan saja informasi yang ada dibuku.</li> </ul>
<b>Oportunity</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai buku panduan bagi pencinta pendaki pegunungan.</li> <li>✓ Buku ini dapat member pengetahuan kepada masyarakat baik luar maupun masyarakat Indonesia tentang kekayaan alam yang dimiliki Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sebagai media informasi terhadap kebudayaan, kesenian dan keyakinan masyarakat umat hindu Bali kepada dunia luar.</li> </ul>
<b>Threat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Dengan perkembangan teknologi dapat memudahkan orang lain untuk mengetahui jalur-jalur menuju daerah wisata pegunungan lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kemudahan mengakses informasi tentang sejarah kebudayaan di Indonesia melalui internet.</li> </ul>

### 3.3.3 Analisis Keyword



### Ulasan Keyword

Konsep pembuatan buku ini adalah *The Glory of Pendet*, yaitu memperkenalkan keagungan tari Pendet bagi masyarakat Bali.

Keyword yang sudah diperoleh berdasarkan STP adalah “Classic, Elegant”. Keyword tersebut nantinya akan digunakan dalam konsep pembuatan ini.

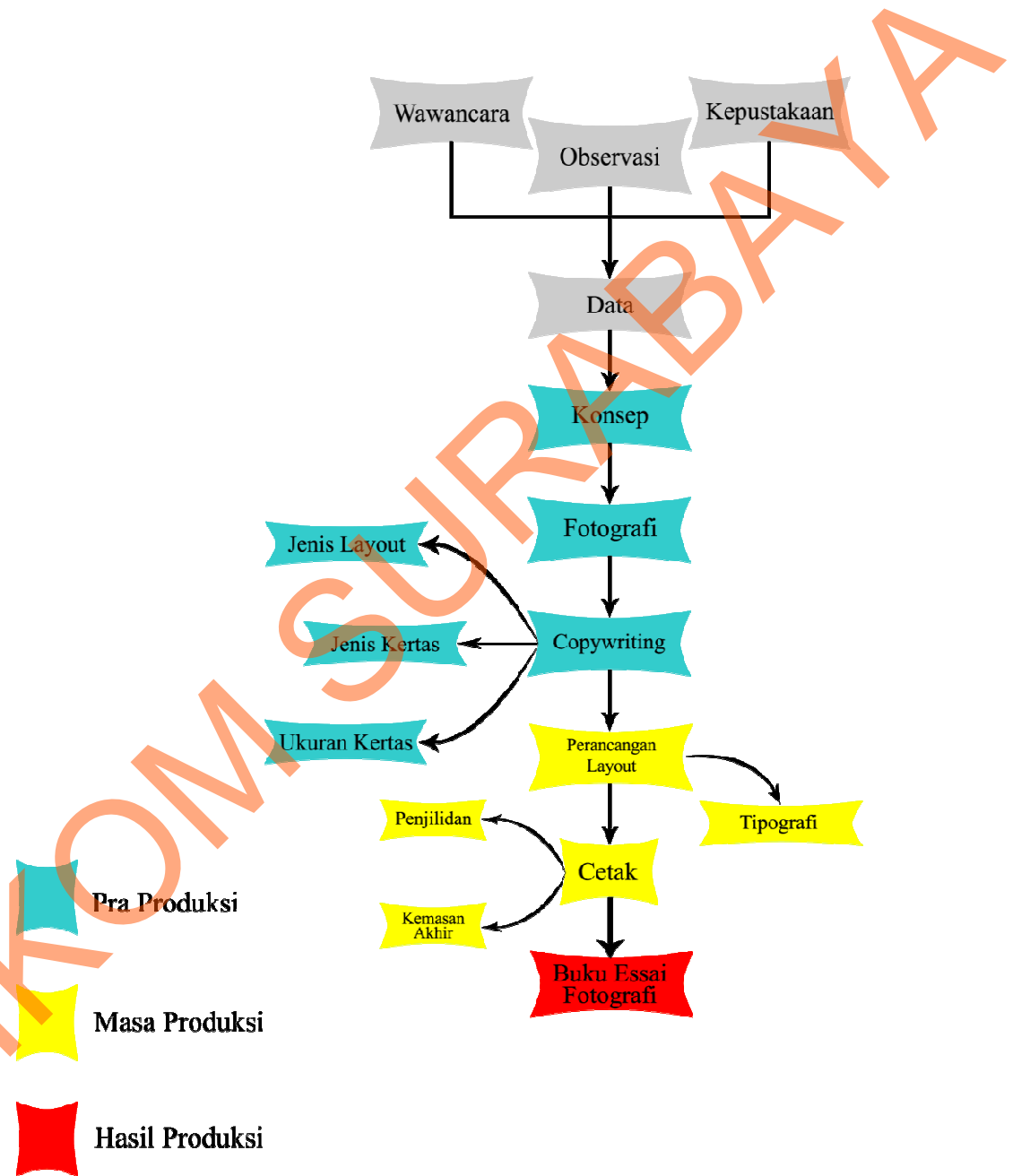
“Classic” berdasarkan kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti memiliki mutu yang tinggi dan diakui kesempurnaannya. Disebutkan juga bahwa klasik mengandung kata sifat bersejarah. Sehingga, klasik terbentuk berdasarkan pertimbangan bahwa dalam pembuatan ini ditujukan untuk mengenal tentang

sejarah, membahas tentang sejarah, dan diperuntukkan bagi audience yang memiliki ketertarikan dengan sejarah.

Terbentuknya “Elegant” berdasarkan target audience, yaitu masyarakat kota pada kelas sosial menengah ke atas, dimana kelas sosial tersebut dapat diketahui mengutamakan kualitas didalam menentukan apa yang dikehendaki (Iqbal Hasan, Analisi Data Penelitian dengan Statistik. 1998,125). Dengan mengutamakan kualitas, tentunya hal yang diinginkan adalah yang berkualitas, dengan demikian berkualitas berarti hal tersebut harus memiliki kualitas yang bagus. Dalam hal ini, kata bagus disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia, adalah kata sifat dari anggun, sedangkan anggun merupakan kata sifat dari “Elegant”.

### 3.4 Metode Pembuatan

#### 3.4.1 Bagan Pembuatan



### 3.4.2. Konsep Kreatif

Strategi kreatif dalam pembuatan ini adalah untuk memberi informasi tentang tari Pendet kepada masyarakat baik masyarakat Bali sendiri maupun masyarakat luar dalam bentuk buku esai fotografi.

Konsep *The Glory of Pendet* pada buku ini yaitu memperkenalkan tari Pendet dengan menggunakan esai fotografi yang membentuk sebuah alur cerita yang memberi informasi tentang keagungan tari Pendet. *The Glory* yang berarti keagungan atau kebesaran dari tari Pendet dalam buku ini yaitu gerakan dan alat-alat yang digunakan penari seperti pakaian, sesaji, dan tempat dilaksanakannya tari Pendet merupakan sebuah symbol untuk menyambut kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh sebab itu tari Pendet adalah tarian sakral yang agung bagi masyarakat Bali, umat hindu khususnya.

Konsep buku esai fotografi tari Pendet ini menggunakan :

#### a. Warna

Pemilihan warna sangat penting pada pembuatan buku esai fotografi, karena warna adalah hal yang pertama yang dilihat oleh seseorang, sehingga dapat memicu emosi dalam suatu desain. Analisa yang dilakukan berdasarkan Keyword yang diperoleh adalah "*Classic, Elegant*", berikut penjabarannya :



Gambar 3. 1 Colour Chart

Pada gambar 3.1 diperoleh warna yang sesuai dengan keyword. Warna yang akan digunakan pada desain layout buku esai fotografi tari Pendet adalah Coklat, coklat muda, hitam dan warna putih.

#### 1. Coklat

Menurut E. Holzschlag dalam tulisannya “Creating Color Scheme” (Sams Teach Yourself Adobe LiveMotion. 2002.140), warna coklat memiliki respon psikologi dapat dipercaya, nyaman, dan bertahan atau tradisional. Pemilihan ini membantu penegasan sebagai *background text* yang akan ditampilkan, sehingga warna putih pada tipografi dapat terbaca dengan *background text* yang gelap.



## 2. Coklat Muda (*monokromatis/krem*)

Pemilihan warna ini sebagai warna inti dari layout. Karena warna *monokromatis* seperti ini dapat menciptakan kesan tenang, anggun dan elegan. (Harry Gon. kombinasi warna, 1970.16) Kesan *elegant* tersebut sesuai dengan *keyword*.

## 3. Hitam

Hitam, warna ini dipilih untuk memberikan makna anggun dan tegas. Pemilihan warna ini, disesuaikan dengan *keyword* “*elegant*” karena makna warna hitam adalah kata sifat dari *elegant*.

## 4. Putih

Warna ini dipilih karena warna putih dapat memberikan kesan nyaman, polos dan juga tentram



**C : 1 M : 0 Y : 24 K : 0**



**C : 45 M : 73 Y : 91 K : 62**

Gambar 3.2 Warna Identitas

## b. Tipografi

Tipografi yang diperoleh dari keyword tersebut dipilih jenis font “Serif”, dan jenis font “Script”. Pemilihan jenis tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa huruf serif memiliki ketebalan dan ketipisan yang kontras pada garis-garis hurufnya, kesan yang ditimbulkan adalah klasik, anggun, dan elegan. Keuntungan jenis font ini memiliki legibility yang baik dan fleksibel untuk semua media. (Rustan, Huruf On Tipografi. 2011:48). Sedangkan jenis huruf “Script” yang berupa tulisan tangan dengan miring kekanan memberikan kesan anggun dan klasik. (Rustan, Huruf On Tipografi. 2011:48). Berdasarkan pertimbangan tersebut, untuk membantu penekanan *classic* dan *elegant*, Jenis huruf ini nantinya akan bisa digunakan pada headline dan subheadline pada cover buku. Penggunaan jenis huruf serif, *Times New Roman* akan digunakan sebagai *text* isi buku.

## c. Layout

Jenis layout yang digunakan pada buku ini cukup simple, setiap halaman difokuskan pada gambar visual fotografi dan sedikit text untuk menjelaskan foto tersebut. Jenis layout yang digunakan adalah Jumble Layout dan Mondrian Layout. Beberapa halaman yang berisikan sejarah atau pun data terkait menggunakan Quadran Layout.

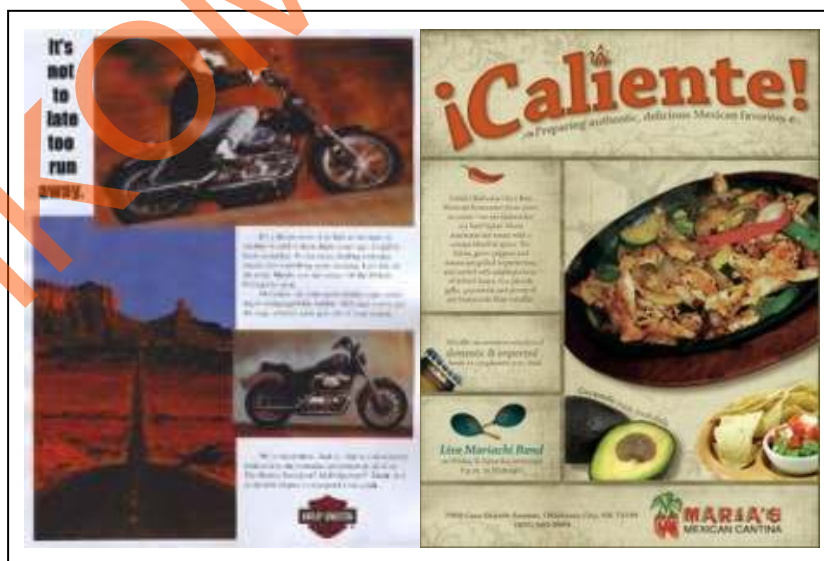
1. Jumble Layout



Gambar 3.3 Jumble layout

Komposisi beberapa gambar dan sedikit text yang disusun secara teratur.

2. Mondrian Layout



Gambar 3.4 Mondrian Layout

Mondrian layout yaitu Penyajian layout yang mengacu pada bentuk-bentuk square/landscape/portait, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu desain layout buku agar tidak terkesan monoton.

### 3. Quadran Layout

Bentuk tampilan iklan yang gambarnya dibagi menjadi empat bagian dengan volume/isi yang berbeda. Misalnya kotak pertama 45%, kedua 5%, ketiga 12%, dan keempat 38%.



Gambar 3.5 Quadran Layout

### d. Fotografi

Esai Fotografi sebagai inti yang disajikan dari buku ini. Gambar visual berupa foto dengan alur dan pengambilan foto yang memperlihatkan estetika tari Pendet.

#### e. Teknik Cetak

Teknik cetak yang agak digunakan dalam pembuatan buku ini, yaitu menggunakan teknologi cetak digital printing dengan laminasi *doff* pada cover, serta laminasi *glossy* pada halaman isi. Laminasi *doff* pada cover selain laminasi *doff* dapat memberikan kesan elegan, tingkat ketebacaan juga akan meningkat, dikarenakan apabila cover buku dilihat dari jauh tidak akan terpantulkan cahaya. Jenis kertas yang akan digunakan yaitu kertas Art Paper 250 gram, dengan jenis kertas tersebut tampilan foto sebagai isi utama dari buku tersebut akan terlihat jelas (Pengetahuan Kejuruan Dasar Penjilidan Buku, 1983.23).

Ukuran dan halaman buku :

##### 1. Ukuran Buku

Dalam pembuatan buku ini, ukuran buku yang dipilih adalah *Medium book*, dengan ukuran 21cm x 27,5cm atau seukuran A4+. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan melihat hasil studi eksisting bahwa dengan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi dari buku ini yang menggunakan foto dan beberapa *text* sebagai isi yang disajikan. Pertimbangan lain adalah untuk jenis buku non fiksi seperti buku referensi, majalah, ensiklopedia, album pesta dan sejenisnya efektif untuk dilihat dan mempermudah proses penjilidan dan pemotongan kertas adalah menggunakan jenis ukuran kertas A4-A3 (Pengetahuan Kejuruan Dasar Penjilidan Buku, 10. 1983).

## 2. Halaman Buku

Buku ini termasuk buku non fiksi atau termasuk buku inspiratif yang memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca, sehingga halaman yang ditampilkan harus kaya akan informasi. Isi dari buku ini hanya pada ruang lingkup tari pendet saja, maka halaman buku ini 50 halaman atau 25 lembar.

### f. Headline

*Headline* memiliki fungsi agar pengunjung berhenti dan tertarik membaca (Chow dan Ferlianto, 2010: 83). Alternatif *headline* yang dipilih untuk judul buku ini sebagai berikut :

- a. Tari Pendet
- b. The Glory of Pendet
- c. P e n d e t

*Headline* atau judul yang dipilih untuk buku ini adalah “*The Glory of Pendet*”. Pemilihan *headline* tersebut berdasarkan pertimbangan yang dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa tari Pendet adalah tari yang sakral atau “yang di Agungkan” oleh masyarakat hindu di Bali.

### g. Tagline

*Tagline* yang digunakan untuk buku ini adalah “Tari Pendet sebagai Warisan Budaya Asli Masyarakat Bali”. *Tagline* akan diposisikan dibawah *headline* untuk menjadi pendukung atau memperjelas dari *headline*. *Tagline* ini disesuaikan untuk menekankan bahwa tari Pendet berasal dari Bali.

#### h. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang dipakai agar mudah dimengerti oleh masyarakat Indonesia keseluruhan. Sedangkan pada judul buku menggunakan bahasa Inggris.

### 3.5 Pembuatan Karya

#### a. Cover

##### 1. Warna

Pada cover buku menggunakan ilustrasi berupa foto tari Pendet sebagai background, sedangkan untuk judul nya menggunakan garis background warna krem, warna krem dapat menimbulkan rasa anggun, tenang, dan klasik.

##### 2. Tipografi

Jenis *font* yang di gunakan *Times New Roman* untuk tagline. Pada *Headline* atau judul menggunakan *Times New Roman* pada kata “*The Glory*” dan menggunakan jenis *font script* pada kata “*Pendet*”.

##### 3. Copy Writting

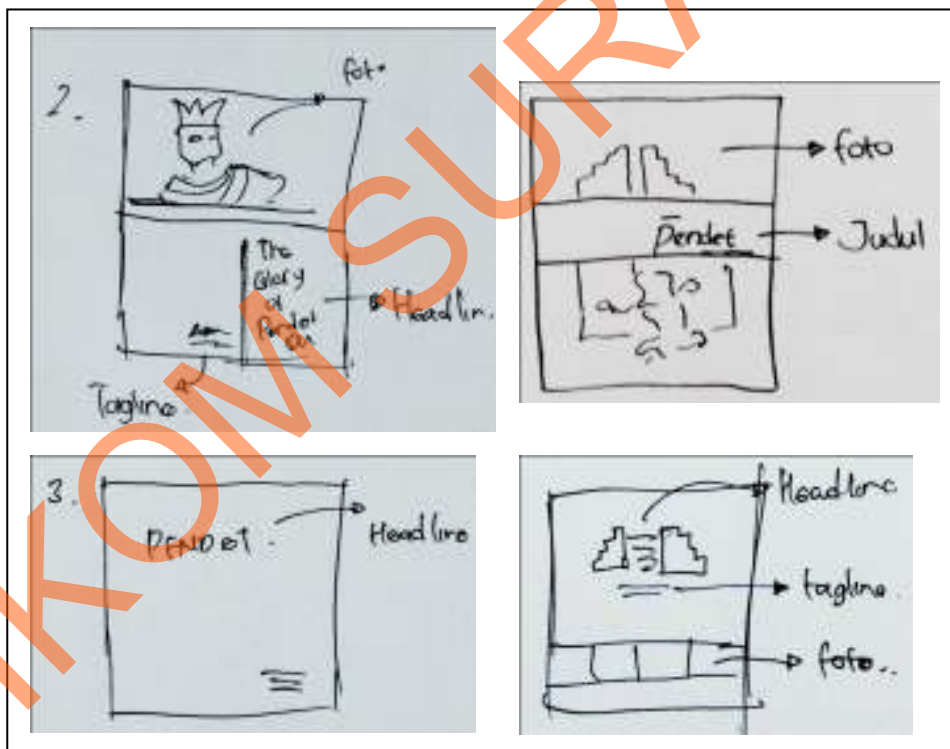
Judul “*The Glory of Pendet*” menggunakan bahasa inggris sesuai dengan segmentasinya yaitu masyarakat menengah atas yang mempunyai latar belakang pendidikan, bahasa inggris yang digunakan *The Glory* atau kemuliaan, keagungan dan kebesaran adalah konsep utama dari pembuatan buku ini yang memperkenalkan tari Pendet sebagai tari yang mulia bagi masyarakat Bali.

Tagline menggunakan bahasa Indonesia yaitu “Tari Pendet sebagai Warisan Asli Masyarakat Bali”, diletakkan dibawah judul sebagai penjelas dari judul yang berbahasa inggris.

#### 4. Layout

Menggunakan ilustrasi foto tari Pendet yang langsung member informasi tentang buku. Sedangkan judul menggunakan background warna krem memberikan kesan elegan, kesederhanaan, dan klasik.

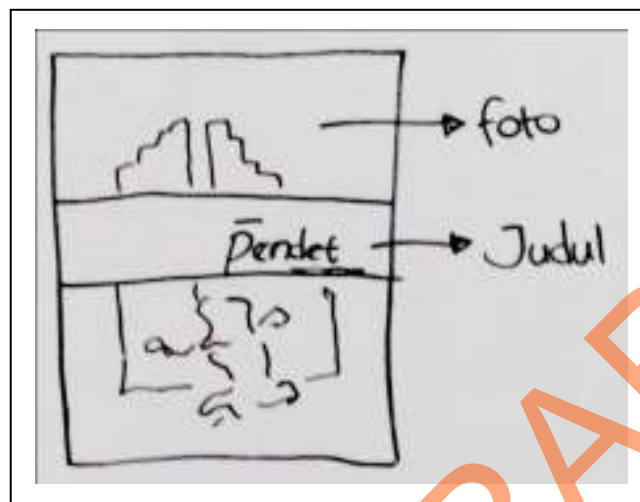
#### 5. Sketsa alternative



Gambar 3.6 Sketsa Alternatif Cover



## 6. Sketsa Terpilih



Gambar 3.7 Gambar Sketsa Terpilih

### b. Layout Halaman

#### 1. Warna

Warna yang digunakan sebagai *background* utama pada layout isi, baik yang menggunakan jenis Jumble layout maupun Mondrian layout adalah coklat muda (*monokromatis/krem*). Dari warna krem tersebut akan menciptakan kesan anggun, tenang dan elegan. Sedangkan pada text menggunakan warna hitam, dan sub judul menggunakan warna coklat.

#### 2. Tipografi

*Times New Roman* adalah jenis *font* yang dipakai untuk *text* pada artikel maupun narasi yang menjelaskan foto tersebut.

### 3. Copywriter

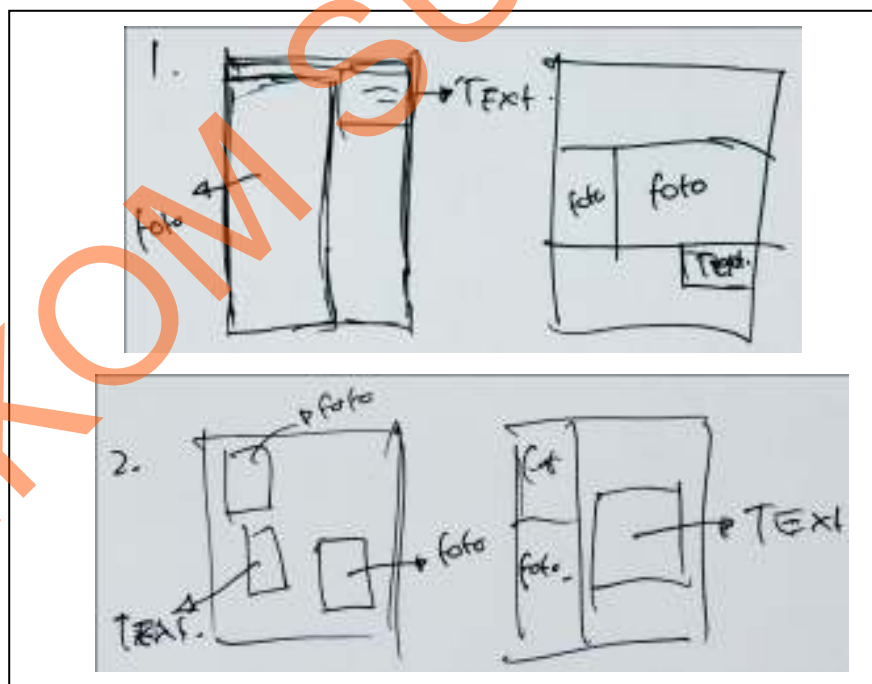
Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan gaya bahasa yang baik dan benar. Hal itu dapat membantu pembaca baik masyarakat Bali maupun masyarakat Indonesia yang ingin mengetahui informasi tentang tari Pendet tersebut.

### 4. Layout

*Background* dengan warna krem atau coklat muda baik dengan menggunakan jenis layout Jumble maupun Mondrian. Pada layout artikel, teks menggunakan grid system, yaitu artikel dibagi menjadi 2 kolom.

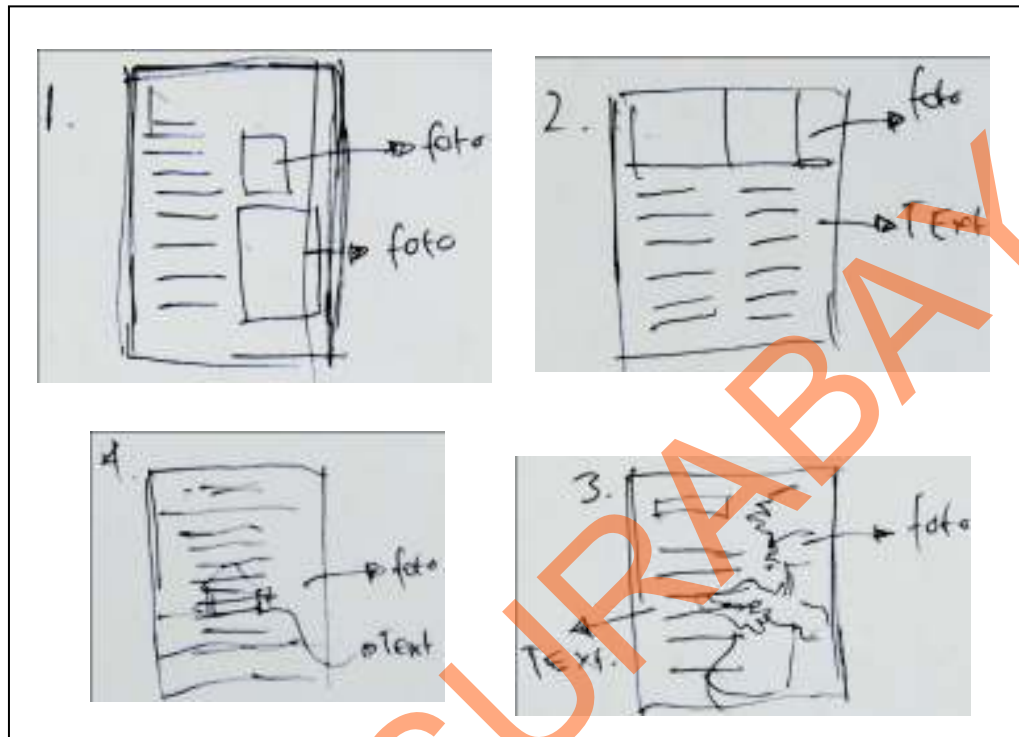
### 5. Sketsa Alternatif

Sketsa layout untuk halaman isi Jumble dan Mondrian Layout.



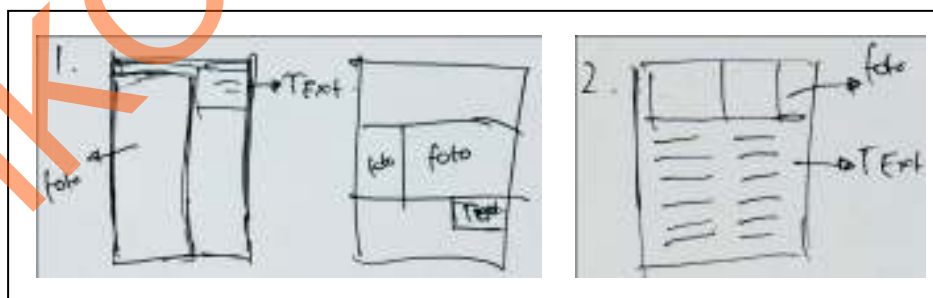
Gambar 3.8 Sketsa Halaman Isi Fotografi dan Text

Sketsa isi halaman untuk *text* atau artikel pada Quadran Layout.



Gambar 3.9 Sketsa isi halaman Artikel

#### 6. Sketsa Terpilih



Gambar 3.10 Sketsa terpilih sebagai layout isi foto dan artikel.